



**PERBEDAAN NILAI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
YANG BERASAL DARI SMP DAN MTS DI SMA NEGERI 1
PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**NURKHOIRIAH E. RITONGA
NIM. 14 201 00017**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PERBEDAAN NILAI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
YANG BERASAL DARI SMP DAN MTS DI SMA NEGERI 1
PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

NURKHOIRIAH E. RITONGA
NIM. 14 201 00017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II

Dr. HAMDAN HASIBUAN, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018

Hal : Skripsi

A.N Nurkhoiriah E. Ritonga

Lampiran : 6 (enam) Eksampler

Padangsidimpun, 21 Mei 2018

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidimpun

Di_

Padangsidimpun

Assalamu `Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barokatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nurkhoiriah E. Ritonga** yang berjudul **“Perbedaan Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Berasal Dari SMP Dan MTs Di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

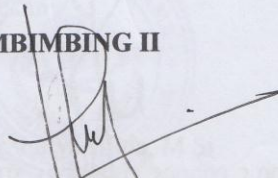
Wassalamu `Alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh.

PEMBIMBING I



Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



Dr. HAMDAN HASIBUAN, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Yang Berasal Dari SMP Dan MTs Di SMA Negeri 1 Padang
Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditulis Oleh : Nurkhoiriah E. Ritonga

NIM : 14 201 00017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah diterima untuk memenuhi salah satu
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 26 Juni 2018

Dekan

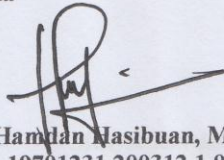
Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720902 200003 2 002

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurkhoiriah E. Ritonga
Nim : 14 201 00017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Perbedaan Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

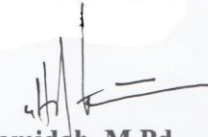


Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

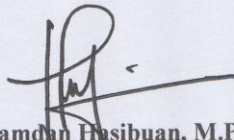
Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Hamidah, M.Pd
NIP: 19720602 200701 2 029



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan/Ruang Sidang Munaqosyah
Tanggal : 04 Juni 2018
Pukul : 08.00 – 13.00 WIB
Hasil/Nilai : 82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,71
Predikat : Cumlaude

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURKHOIRIAH E. RITONGA

NIM : 14 201 00017

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1

Judul Skripsi : Perbedaan Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Yang Berasal Dari SMP Dan MTs Di SMA Negeri 1
Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil kutipan orang lain atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar sarjana dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 26 April 2018

Pembuat Pernyataan



NURKHOIRIAH E. RITONGA
NIM. 14 201 00017

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURKHOIRIAH E. RITONGA

NIM : 14 201 00017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Perbedaan Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Berasal Dari SMP Dan MTs Di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal 26 April 2018

enyatakan



NURKHOIRIAH E. RITONGA
NIM. 14 201 00017

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berasal Dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan tempat penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya, Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran–saran yang bersifat membangun dari pada pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Endar P. Ritonga sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, yang telah banyak memberikan pertolongan kepada penulis dalam mengambil data-data penelitian skripsi ini.
6. Pemimpin dan Staf-Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
7. Ibunda dan Ayahanda yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak dilahirkan hingga sekarang serta memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi.

8. Selanjutnya penulis juga tidak lupa kepada sahabat-sahabat seruangan PAI-1 *Ma`annajah* khususnya sahabat-sahabat penulis yang selalu mendukung untuk penyelesaian skripsi ini (Esrika Siregar, Robina Sari Hasibuan, Rosmina Hasibuan, Yulanda) dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Kerabat dan Handai Taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua.

Padangsidempuan, 26 April 2018

Penulis

NURKHOIRIAH E RITONGA
NIM. 14 201 00017

ABSTRAK

Nama : Nurkhoiriah E. Ritonga
NIM : 14 201 00017
Judul : Perbedaan Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Sistem pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan Non-Islam, tetapi dibidang teknik-operasional barangkali keduanya memiliki persamaan. Sama halnya dengan sistem pendidikan di MTs dan sistem pendidikan di SMP. Perbedaan antara SMP dan MTs adalah dalam beban pengalaman belajar, dimana siswa SMP beban dan pengalaman belajarnya lebih sedikit dibanding siswa MTs baik secara keseluruhan pelajaran pada umumnya maupun dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada khususnya. Perbedaan tersebut membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA dalam hal mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SMP di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, bagaimana nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, adakah perbedaan yang signifikan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berasal dari SMP dan yang berasal dari MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Instrument pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut: persiapan yaitu mengecek kelengkapan data, tabulasi data yaitu menyajikan data yang diperoleh, dan analisis data yaitu menganalisis data yang sudah ditabulasi. Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini maka digunakan analisis statistik yaitu uji "t".

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berasal dari SMP memiliki nilai tertinggi 82 dan terendah 70. Sedangkan nilai dari MTs memiliki nilai tertinggi 90 dan terendah 70. Sehingga nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Artinya, Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan diterima dan Hipotesis Kerja (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan $t_0 = 0,65$ dan $t_t = 2,01$ dan $2,68$ dengan demikian $2,01 > 0,65 < 2,68$ maka t_0 lebih kecil daripada t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Defenisi Operasional	12
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Belajar dan Prestasi Belajar	15
B. Jenjang Pendidikan.....	20
C. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Pembelajaran.....	22
D. Upaya untuk Meningkatkan Nilai Pembelajaran.....	35
E. Pendidikan Agama Islam.....	37
F. Penelitian Terdahulu.....	42
G. Kerangka Berpikir	43
H. Pengajuan Hipotesis	44

BAB II	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
	B. Jenis Penelitian	45
	C. Populasi dan Sampel.....	46
	D. Variabel Penelitian	48
	E. Instrumen Pengumpulan Data	49
	F. Analisis Data.....	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Profil Sekolah	52
	B. Deskripsi dan Analisis Data	66
	C. Interpretasi Data	76
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	79
	B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN - LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 2	Daftar Jumlah Siswa sesuai Asal dan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 3	Daftar siswa yang menjadi Sampel	47
Tabel 4	Matriks Variabel.....	49
Tabel 5	Keadaan Fasilitas atau Sarana dan Prasarana Tahun 2016/2017	55
Tabel 6	Keadaan Guru PAI	56
Tabel 7	Nama Siswa yang Berasal dari SMP.....	59
Tabel 8	Nama Siswa yang Berasal dari MTs	61
Tabel 9	Nilai Raport Siswa dari SMP	64
Tabel 10	Nilai Raport Siswa dari MTs.....	65
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Nilai Mata Pelajaran PAI siswa yang berasal dari SMP.....	67
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Nilai Mata Pelajaran PAI siswa yang berasal dari MTs	69
Tabel 13	Perhitungan Mean, Standar Deviasi dan Standar Error dari SMP	72
Tabel 14	Perhitungan Mean, Standar Deviasi dan Standar Error dari MTs.....	73

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Grafik Histogram Frekuensi tentang Nilai mata pelajaran PAI siswa kelas 1 yang berasal dari SMP.....	68
Diagram 2	Grafik Histogram Frekuensi tentang Nilai mata pelajaran PAI siswa kelas 1 yang berasal dari MTs	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi setiap manusia untuk menjalani kehidupan. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan berkualitas dalam menghadapi globalisasi. Oleh karenanya, dapat dikatakan pula bahwa maju mundurnya atau baik buruknya suatu bangsa ditentukan oleh kondisi pendidikan yang dijalani oleh masyarakat tersebut.

Asumsi tersebut didasarkan pada suatu kenyataan bahwa kebudayaan merupakan tulang punggung keberadaan dan keberlangsungan masyarakat tersebut. Kebudayaan dibangun atas dasar peradaban dan ditentukan terget serta tujuannya yang disesuaikan dengan corak kehidupannya.

“Pendidikan adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.”¹

Membimbing dan mengasuh anak didik menjadi seorang yang bermanfaat bagi agamanya dan bangsa merupakan suatu usaha dalam melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak hanya bersifat umum tetapi bersifat Islami.

Menurut perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1980), hal. 88.

agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa dan mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental). Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam membimbing anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.²

Pendidikan pada dasarnya adalah mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Dalam konteks ini pendidikan memiliki dua fungsi yaitu fungsi konservatif dan fungsi progresif. Fungsi konservatif sebagaimana mewariskan dan mempertahankan identitas dan cita-cita suatu masyarakat. Sedangkan fungsi progresif adalah upaya aktivitas pendidikan dapat memberikan pembekalan dan pengembangan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Sehingga generasi penerus memiliki kemampuan kompetensi dan kesiapan dalam menghadapi kehidupan di masa depan.³

Menyadari sangat urgennya pendidikan dan sangat besar peranannya dalam mempersiapkan setiap generasi yang akan melanjutkan keberlangsungan kehidupan suatu bangsa, maka perlu dilakukan upaya yang serius oleh bangsa atau negara ini agar masa depan bangsa dan negara ini siap dilanjutkan dan lebih ditingkatkan lagi keadaannya oleh generasi yang akan datang.

² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 83.

³ Cecep Koiruddin, *Politik Pendidikan di Indonesia dalam Abuddin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hal. 39.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia dapat terlihat dari turunnya firman Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. dalam surah al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan beredat untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Sistem pendidikan nasional merupakan suatu pendidikan yang diselenggarakan dengan memegang beberapa prinsip yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan

⁴ Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur`an Depag RI, *al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2013), hal. 598.

⁵ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 2-3.

menjunjung hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultur, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik.

Pada prinsipnya Negara ini hanya ingin memiliki suatu sistem pendidikan nasional. Semua satuan sistem pendidikan menjadi sub-sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Hanya ada satu perumusan cita-cita nasional dan tujuan nasional yang harus disukseskan oleh semua sistem dan sub-sistem itu. Pemerintah mempunyai hak dan kewenangan sesuai dengan aturan yang ada dalam Undang-Undang. Adapun yang berkaitan dengan agama, termasuk lembaga pendidikan yang dikelola atas nama semua lembaga agama, pada prinsipnya pemerintah tidak mencampuri ajaran agama.

Kewenangan pemerintah sebagai penanggung jawab terselenggaranya pendidikan bagi seluruh warga negara dengan menetapkan suatu sistem pendidikan nasional merupakan upaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sebagai tujuan pendidikan nasional. Sebagai tindak lanjut untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah menetapkan jenjang pendidikan yang harus diikuti atau dilalui oleh

⁶ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Gema Ihsani, 2015), hal. 42.

peserta didik mulai dari pra sekolah, pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

“Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan anak manusia untuk mempersiapkan generasi muda. Sebagai sebuah proses maka pendidikan memerlukan media, ruang dan penataan, begitu juga dengan generasi maka memerlukan pemahaman tentang manusia secara tepat dan benar, agar pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan dan kehendaknya.”⁷

Pendidikan bertujuan untuk merubah perilaku juga mestinya bisa menyiapkan anak didik menjadi manusia yang siap kerja dalam masyarakat dalam rangka mengembangkan dan mempertahankan kesejahteraan.

Pelaksanaan pendidikan di tiap jenjang atau tingkat lembaga pendidikan yang bersifat umum dan ada lembaga yang bersifat khas agama Islam. Yang termasuk kategori sekolah umum adalah Taman Kanak-Kanak sebagai pendidikan Pra-Sekolah, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Adapun yang termasuk kategori sekolah khas agama Islam adalah Raudhatul Athfal sebagai pendidikan Pra-Sekolah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sebagai pendidikan menengah.⁸

Sistem pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan non-Islam, tetapi dibidang teknik-operasional barangkali keduanya memiliki persamaan. Sama halnya dengan sistem pendidikan di MTs dan sistem pendidikan di SMP yang mana keduanya sangat berbeda dalam pembelajaran, utamanya pembelajaran pendidikan

⁷ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 13.

⁸ Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 53.

agama Islam. Sistem pendidikan MTs dalam pelajaran agama Islam memiliki materi yang lebih banyak dibandingkan dengan sistem pendidikan SMP yang hanya memuat materi pendidikan agama Islam secara umum.

“Misi pendidikan pada sekolah–sekolah umum dengan demikian hendaknya diarahkan pada lahirnya generasi muda yang terampil, cerdas, dan berbudi. Kurangnya kecerdasan dalam arti sesungguhnya pada bangsa kita waktu yang lalu nampaknya merupakan latar belakang mengapa bangsa ini telah dapat dikuasai dan dipecah – pecah oleh bangsa asing yang datang dari jauh dalam jumlah yang sangat sedikit.”⁹

Terlihat bahwa perbedaan antara SMP dan MTs adalah dalam beban pengalaman belajar, dimana siswa SMP beban dan pengalaman belajarnya lebih sedikit dibanding siswa MTs baik secara keseluruhan pelajaran pada umumnya maupun dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada khususnya. Perbedaan tersebut membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA dalam hal mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁰

Perbedaan nilai antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs dapat terlihat dari nilai raport aslinya. Seharusnya nilai antara keduanya tidak ada bedanya karena proses pembelajaran yang dijalani siswa yang berasal dari SMP dan MTs sama, tidak dibeda-bedakan.

Menurut SKB 3 Menteri yang dimaksud dengan madrasah (MTs) ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran pendidikan agama islam

⁹ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 27-28.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hal. 120.

sebagai pendidikan dasar, yang diberikan sekurang–kurangnya 30 % disamping mata pelajaran umum.¹¹

Madrasah atau MTs di Indonesia sebagai lembaga pendidikan Islam dalam proses pengembangannya telah mengalami strategi pengelolaan dengan tujuan yang berubah disesuaikan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, seiring dengan tuntutan kemajuan masyarakat setelah proklamasi kemerdekaan 1945, MTs yang eksistensinya tetap dipertahankan dalam masyarakat bangsa, diusahakan agar strategi pengelolaannya semakin mendekati sistem pengelolaan SMP, bahkan secara pragmatis semakin terintegrasi dengan program kependidikan di SMP. Sebaliknya, SMP harus semakin dekat dengan pendidikan agama.

Sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang pada sekolah madrasah atau MTs yaitu sistem pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di surau atau langgar, masjid, pesantren, dan madrasah yang bersifat tradisional dan bercorak keagamaan semata–mata. Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam telah sepakat dan bertekad untuk membentuk NKRI berlandas pada Pancasila dan UUD 1945 bukan berdasarkan Islam. Namun, Pancasila dan UUD 1945 harus menjamin untuk melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam seperti MTs.¹²

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab VI bagian kesatu pasal 15 dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan

¹¹ Asfiati, *Op.Cit.*, hal. 116.

¹² Hasbullah, *Op.Cit.*, hal. 172-173.

peraturan perundang-undangan, pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.¹³

Selanjutnya dalam PPRI No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, BAB II pasal 2 ayat (1) pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama. Ayat (2) pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyelarasi penguasaannya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni.¹⁴

Menghadapi tingkat pendidikan di SMA, siswa yang berasal dari SMP dan MTs akan mendapatkan beban belajar yang sama dan materi yang sama. Dalam konteks pelajaran agama Islampun antara keduanya akan mengalami proses belajar dan materi yang sama. Namun bagi siswa yang berasal dari MTs kemungkinan besar materi pendidikan agama Islam yang akan dipelajari sudah pernah dipelajari di MTs sehingga bukan hal yang baru bagi mereka, sedangkan bagi siswa yang berasal dari SMP materi pendidikan agama islam yang akan mereka pelajari merupakan hal yang baru dan belum pernah dipelajari di SMP.

Informasi dari salah satu guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, banyak ditemukan permasalahan-permasalahan

¹³ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, *Op.Cit.*, hal. 10.

¹⁴ Asfiati, *Op.Cit.*, hal. 131-132.

yang menghambat proses pembelajaran PAI. Adapun permasalahan tersebut adalah siswa yang berasal dari SMP sering keluar dari kelas sewaktu mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan alasan izin ke kamar mandi tetapi nyatanya siswa tersebut pergi ke kantin untuk bersembunyi, saat memasuki jam pelajaran pendidikan agama Islam siswa yang berasal dari SMP juga bersembunyi ke belakang sekolah yang merupakan kebun karet warga, berpura-pura sakit sehingga dibawa ke ruang UKS dan siswa yang berasal dari SMP tidak serius dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sejalan efektif.

Setelah diobservasi oleh peneliti, memang benar bahwa siswa yang berasal dari SMP lebih banyak tingkah negatif daripada siswa yang berasal dari MTs. Dalam hal pembelajaran juga, siswa yang berasal dari SMP menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu tidak begitu penting sehingga siswa yang berasal dari SMP sering keluar dari kelas saat pembelajaran PAI.

Memasuki tingkat jenjang pendidikan yang lebih tinggi maka yang pertama ditanya adalah asal sekolah atau dari alumni mana. Dari hal tersebut, pandangan peneliti adalah bahwa asal sekolah atau latar belakang sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar proses pembelajaran dapat disesuaikan secara situasi dan kondisi anak didik.

Berdasarkan asumsi dan informasi tersebut dikatakan bahwa siswa lulusan MTs akan menjalani proses pembelajaran yang lebih ringan dan lebih serius. Sedangkan siswa lulusan SMP menjalani pembelajaran pendidikan agama harus

menanamkan keseriusan yang lebih dari siswa lulusan MTs dan siswa lulusan SMP juga harus mengejar dan menyeimbangkan pengetahuan mereka terhadap pengetahuan siswa lulusan MTs.

Fenomena tersebut apakah benar berpengaruh terhadap pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs. Perbedaan pembelajaran siswa lulusan SMP dan lulusan MTs merupakan suatu hal menarik. Oleh karena itu, ketertarikan tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian terhadap fenomena ini dengan menjadikannya kajian penelitian penulis dengan berjudul: **“Perbedaan Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**

B. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yakni mengenai: Perbedaan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SMP di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Adakah perbedaan yang signifikan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berasal dari SMP dan yang berasal dari MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap masalah ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SMP di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Untuk mengetahui perbedaan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Adapula kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Praktis
 - a. Dapat menjadi dasar pertimbangan bagi peserta didik dalam menentukan tingkat pendidikan lanjutan yang lebih tinggi setelah menjalani tingkat pendidikan sebelumnya sesuai dengan latar belakang pengetahuannya.
 - b. Dapat menjadi bahan masukan bagi para pendidik dalam mendidik dengan kemampuan agar memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkat pengetahuannya sehingga sikap siswa dapat memahami materi yang diajarkan.
2. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam sebagai pemahaman terhadap latar belakang anak didik.
 - b. Penelitian ini dapat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan program pembelajaran berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang sedang didefenisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Variabel operasionalnya dalam penelitian ini adalah nilai mata pelajaran PAI siswa dari SMP dan nilai mata pelajaran PAI siswa dari MTs. Suatu nilai dapat tercapai karena adanya pembelajaran yang berlangsung. Siswa SMP dan MTs dapat meraih nilai mata pelajaran PAI dengan berbagai cara, seperti menguasai materi PAI dengan baik, terampil dalam membagi waktu, menjaga sikap dan tingkah laku, dan aktif dalam pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam membahas penelitian yang penulis lakukan dibagi ke dalam beberapa bab yang tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab I adalah berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari hakikat belajar dan prestasi belajar, jenjang pendidikan, faktor yang mempengaruhi nilai pembelajaran, upaya untuk meningkatkan nilai pembelajaran, pendidikan agama Islam, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Pada bab III mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument pengumpulan data dan analisis data.

Pada bab IV merupakan hasil penelitian yang berisikan profil sekolah berupa gambaran umum SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, deskripsi dan analisa data, interpretasi data,

Pada bab V merupakan bab penutup mengenai kesimpulan dan saran-saran yang diutarakan pada akhir penulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Belajar dan Prestasi Belajar

1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku dimana jika seseorang belajar maka responnya akan menjadi lebih baik. Dan begitu juga dengan sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya menurun.¹

“Belajar merupakan suatu perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”²

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata belajar diartikan dengan (a) Berusaha memperoleh

¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 7-9.

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.

kepandaian, (b) berlatih, (c) berubah tingkah laku atau tanggapan yang sebabkan pengalaman.³

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti: belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar dapat didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri, seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.⁴

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan reaksi. Untuk menjadikan orang itu belajar haruslah kita memberikan syarat-syarat tertentu. Yang terpenting dalam belajar adalah latihan yang kontinu. Yang diutamakan dalam belajar adalah belajar yang terjadi secara otomatis. Segala tingkah laku manusia juga merupakan hasil latihan atau kebiasaan bereaksi terhadap syarat atau perangsang tertentu yang dialami dalam kehidupannya.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), edisi ke-3, hal. 17.

⁴ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 35.

Rogers mengemukakan pentingnya guru memerhatikan prinsip pendidikan. Prinsip pendidikan dan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar. Siswa tidak harus belajar tentang hal – hal yang tidak ada artinya.
- 2) Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya.
- 3) Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru, sebagai bagian yang bermakna bagi siswa.
- 4) Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses – proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu, bekerja sama dengan melakukan perubahan diri terus – menerus.
- 5) Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam belajar
- 6) Belajar mengalami dapat terjadi bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri. Belajar mengalami dapat memberi peluang untuk belajar kreatif, *self education* dan kritik diri. Hal ini berarti bahwa evaluasi dari struktur bersifat sekunder.
- 7) Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh – sungguh.⁵

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, artinya terdapat perubahan pada diri individu baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Islam menjelaskan bahwa belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar. Ajaran Islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Nabi Muhammad saw sebagai pendidik agung sejak

⁵ Dimiyati, *Op.Cit.*, hal. 16-17.

lahir hingga meninggal, menjadikan belajar sebagai kewajiban utama setiap muslim.

Tujuan belajar sangat penting bagi guru. Seorang guru tidak akan mampu menyusun atau mendesain instruksional dalam merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa. Rumusan tersebut harus disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa. Dalam membentuk tujuan belajar, guru harus melukiskan kesejajaran tindak guru mencapai sasaran belajar, dan tindak siswa yang belajar untuk mencapai tujuan belajar sampai lulus dan mencapai tingkat kemandirian. Akibat dari belajar itu sendiri adalah siswa mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan makin meningkatnya kemampuan maka secara keseluruhan siswa dapat mencapai tingkat kemandirian.⁶

Adapun secara umum, menurut Ramayulis paling tidak suatu aktivitas dikatakan belajar jika memenuhi ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.⁷

⁶ *Ibid.*, hal. 23-24.

⁷ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), ctakan ke-IV, hal. 76.

Sama halnya dengan ciri-ciri yang dikemukakan di atas, terdapat pula ciri-ciri kematangan belajar, yaitu:

- a. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.⁸

2. Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar pada dasarnya diarahkan agar terjadinya perubahan pada diri siswa, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun dalam sikapnya. Indikator dari perubahan itu biasanya akan tampak pada potensi belajarnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai “hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya”. Sedangkan dalam kamus populer, prestasi diartikan dengan apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan kelutan kerja.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami sebenarnya memiliki arti yang sama hanya redaksional dan pendekatan yang berbeda bahwa prestasi adalah suatu hasil yang dicapai dari adanya usaha berupa pekerjaan, penciptaan baik yang menyenangkan hati ataupun tidak.

⁸ Mardianto, *Op.Cit.*, hal. 34.

⁹ SF. Habey, *Kamus Populer*, (Jakarta: PT. Nurani, 1983), cet. Ke-3, hal. 296.

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha belajar yang dapat dicapai oleh individu yang belajar. Nana Sudjana memberikan pengertian “prestasi belajar atau hasil belajar ialah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pendalaman belajar”.¹⁰

Sesuai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai bukti dari keberhasilan usaha belajarnya. Istilah prestasi belajar kerap digunakan dalam pendidikan untuk mengungkapkan kondisi belajar peserta didik yang telah melalui proses pembelajaran dalam suatu masa tertentu.

B. Jenjang Pendidikan

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keadaan–keadaan yang mengiringi kegiatan tersebut jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang dicapai maka hal itu disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas mengenai belajar, bahwa dengan belajar individu mengalami perubahan baik pada ranah kognitif, afektif maupun

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar–dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 22.

psikomotorik yang perubahan tersebut sebagai hasil atau akibat dari aktifitas belajar yang dilakukan individu tersebut.

Jenjang pendidikan dalam Undang–Undang SISDIKNAS tahun 2003 didefinisikan dengan “tahapan pendidikan yang diucapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Perkembangan dalam istilah psikologi diartikan dengan perubahan–perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang menyangkut aspek psikologis manusia.”¹¹

Setiap jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan adalah kurikulum dan materinya. Dalam buku Asfiati dijelaskan tentang kurikulum setiap jenjang pendidikan secara umum, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a. Pengembangan kurikulum SMP/MTs

Kurikulum SMP memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Sedangkan kurikulum MTs berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.I/PP.00/ED/681/2006 tanggal 1 Agustus 2006 tentang pelaksanaan standar isi, memuat 11 mata pelajaran (ditambah mata pelajaran bahasa arab). Alokasi waktu 1 jam pembelajaran adalah 40 menit. Minggu efektif 1 tahun pelajaran atau selama dua semester adalah 34-38 minggu.

¹¹ M. Alisuf Subri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), cetakan ke-2, hal. 137.

b. Pengembangan kurikulum SMA/MA

Kurikulum SMA kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Sedangkan MA memuat 17 mata pelajaran yang ditambah dengan mata pelajaran bahasa Arab. Alokasi waktu 1 jam pembelajaran adalah 45 menit dan minggu efektif dalam 1 tahun pembelajaran adalah 34-38 minggu.¹²

Selain pada memperhatikan kurikulum dan juga materi atau mata pelajaran pada tingkat jenjang pendidikan maka perlu juga diperhatikan setiap peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perjenjangan pendidikan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai serta yang dipelajarinya.

C. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Pembelajaran

Berhasil tidaknya seorang dalam belajar tergantung pada banyak faktor, antara lain : kondisi kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya. Dibawah ini akan dikemukakan secara ringkas faktor yang mempengaruhi belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor yakni :¹³

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa overleapping tetap ada yaitu :

¹² Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Gema Ihsani, 2015), hal. 120-121.

¹³ Mardianto, *Op.Cit.*, hal. 36-39.

1) Faktor–faktor non sosial

Faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu, udara, cuaca, waktu pagi, atau siang, malam, letak tempat, alat–alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat–alat pengajaran.

2) Faktor–faktor sosial

Faktor ini merupakan faktor manusia baik manusianya ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar.

b. Faktor–faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor–faktor filosofis

Pada faktor–faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi yang melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan tonus jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar.

2) Faktor–faktor psikologis

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang baik potensi, keadaan, maupun kemamuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.

Pada pendapat lain, terdapat faktor intern yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

(a) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang Sesuatu yang membawa diri sendiri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar.

(b) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

(c) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam – macam strategi belajar pengajar dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dengan selingan istirahat tersebut, prestasi belajar siswa akan meningkat kembali.

(d) Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani.

(e) Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan. Kemampuan menyimpan dalam waktu yang lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa. Pemilikan itu bertahun – tahun bahkan sampai sepanjang hayat.

(f) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama, maka siswa akan memanggil atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar.

(g) Kemampuan berprestasi

Kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia

mampu memecahkan tugas – tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses – proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman.

(h) Inteligensi dan keberhasilan belajar

Inteligensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari – hari. Inteligensi dianggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar.

(i) Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari – hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain:

- i.1 belajar pada akhir semester
- i.2 belajar tidak teratur
- i.3 menyia-nyiakan kesempatan belajar
- i.4 bersekolah hanya untuk bergengsi
- i.5 gaya terlambat bergaya pemimpin
- i.6 gaya jantan seperti merokok
- i.7 bergaya minta belas kasihan tanpa belajar¹⁴

Sedangkan pada pendapat lain, terdapat faktor ekstern yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya tetapi juga menjadi pendidik generasi bangsanya. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi guru bidang studi tertentu. Sebagai seorang diri yang mengembangkan keutuhan pribadi, guru juga menghadapi masalah

¹⁴ Dimiyati, *Op.Cit.*, hal. 238-247.

mengembangkan diri, pemenuhan kebutuhan hidup sebagai manusia. Guru adalah seorang yang belum sempurna. Guru pasti menumbuhkan diri secara professional.

b. Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar lapangan olahraga ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sedangkan sarana pembelajaran adalah buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium hal ini tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggarakannya proses belajar yang baik. Prasarana dan sarana yang baik adalah barang mahal. Barang-barang tersebut dibeli dengan uang pemerintah dan masyarakat. Maksud pembelian tersebut adalah untuk mempermudah siswa belajar. Dengan tersedianya prasarana dan sarana belajar berarti menuntut guru dan siswa yang menggunakannya.

c. Kebijakan penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu atau bernilai. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar atau proses pembelajaran.

Hasil belajar dinilai dengan ukuran–ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Dengan ukuran–ukuran guru, seorang siswa yang keluar dapat digolongkan lulus atau tidak lulus.

d. Lingkungan sosial di sekolah

Siswa–siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial warga. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah. Siswa memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang diterima maka siswa dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika siswa tertolak maka siswa akan terasa tertekan.

e. Kurikulum sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum sekolah tersebut berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi. Berdasarkan kurikulum tersebut guru menyusun desain instruksional untuk membelajarkan siswa. Hal itu berarti bahwa program pembelajaran di sekolah sesuai dengan sistem pendidikan nasional.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, hal. 247-253.

Berikut juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau nilai pembelajaran, yaitu:

a. Faktor-faktor stimulus belajar

Stimulus adalah adanya reaksi atau perbuatan dalam belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan dari luar pelajar yang harus diterima dan dipelajari oleh pelajar. Dalam stimulus belajar terdapat beberapa hal seperti panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi metode belajar pelajar. Adakalanya metode yang guru gunakan sangat berbeda dengan metode belajar yang dipakai oleh si pelajar sehingga mempengaruhi proses belajarnya dan mempengaruhi juga kepada prestasi belajarnya. Hal-hal yang menyangkut dengan faktor-faktor metode belajar yaitu kegiatan berlatih dan praktek, overlearning dan drill, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitas indera, bimbingan dalam belajar, kondisi-kondisi insentif.

c. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun yang termasuk dari faktor-faktor individual itu

menyangkut hal-hal yakni kematangan, faktor usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.¹⁶

Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar dan keberhasilannya mencapai nilai mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai mata pelajaran yaitu:

a. Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakan dengan cara tertentu.

Kebutuhan dasar manusia terbagi atas lima tingkatan yaitu:

1. Kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal.
2. Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh segera keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.
3. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, hal. 138-146.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.¹⁷

Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian dan keahlian. Juga merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Diri setiap individu selalu terdapat pertentangan antara harapan akan sukses yang menyebabkan seseorang termotivasi untuk mencari atau mendekati pencapaian tujuan, sedangkan rasa takut akan mengalami kegagalan menyebabkan seseorang termotivasi untuk menjauhi atau menghindari pencapaian tujuan. Motivasi pada diri seseorang adalah hasil dari interaksi antara harapan akan sukses dan rasa takut akan mengalami kegagalan.¹⁸

b. Sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat dan lebih menekankan terhadap sesuatu objek. Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101-102.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 106.

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal pembelajaran. Sikap itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap belajar bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana ia melihatnya.¹⁹

Segi afektif dalam sikap merupakan sumber motif. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat dapat memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar disebabkan tidak adanya minat.

Cara mengembangkan sikap belajar yang positif adalah:

1. Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
2. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
3. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.²⁰

Siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 114-116.

²⁰ *Ibid.*, hal. 117.

c. Minat

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Penguasaan yang sempurna terhadap suatu mata pelajaran memerlukan perhatian yang rinci.

Minat merupakan bagian dari ranah afektif, memiliki unsur afektif, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Minat dapat dibagi menjadi enam jenis yaitu (1) *realistic* adalah pada umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. (2) *investigatif* adalah termasuk orang yang berorientasi keilmuan, umumnya berorientasi pada tugas, introspektif dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya. (3) *artistik* adalah orang yang menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. (4) *sosial* adalah dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian. (5) *enterprising* adalah cenderung menguasai dan memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang. dan (6) *konvensional* adalah

menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangkan komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur.²¹

d. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan berifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai teknik atau cara yang menetapkan pada diri siswa pada saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) *Delay Avoidan*, menunjukkan ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindari diri dari hal-hal yang menjadikan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. (2) *Work Methods*, menunjukkan kepada penggunaan cara atau prosedur belajar yang efektif, dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.²²

²¹ *Ibid.*, hal. 121.

²² *Ibid.*, hal. 128.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Kebiasaan sebagai cara mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian besar.

Perbuatan dalam belajar menimbulkan kesenangan dan kecenderungan untuk diulang. Tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan. Cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Mengenai cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Yang paling penting, siswa mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan baik di dalam maupun di luar kelas.

e. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu dari ayah dan ibu, kakak dan adik ataupun orang lain di lingkungan hidupnya, akan berkembanglah konsep diri seseorang. Lebih lanjut bahwa

konsep diri terbentuk karena empat faktor yaitu kemampuan, perasaan mempunyai arti bagi orang lain, kebajikan, dan kekuatan.²³

Mengembangkan diri yang sehat adalah dengan memberikan kasih sayang yang cukup dan dengan cara orangtua menunjukkan sikap menerima anaknya dengan segala kelebihan dan kekurangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari perkembangannya.

D. Upaya Untuk Meningkatkan Nilai Pembelajaran

Pendekatan belajar yang representatif atau mewakili yang klasik dan modern menurut Muhibbin Syah itu ada tiga yaitu pendekatan Jost, pendekatan Bollart dan Clanchy dan pendekatan Biggs.

1. Pendekatan Jost

Salah satu esensi penting yang mendasari hukum Jost adalah siswa yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni.

2. Pendekatan Ballard dan Clanchy

Pendekatan siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan. Ada dua macam sikap siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan yaitu melestarikan apa yang sudah ada dan sikap memperluas.

²³ *Ibid.*, hal. 129-132.

3. Pendekatan Biggs

Pendekatan siswa dapat dikelompokkan dalam tiga prototype yaitu pendekatan sureface, pendekatan deep, dan pendekatan achieving. Biggs menyimpulkan bahwa pendekatan ini pendekatan belajar pada umumnya digunakan pada siswa berdasarkan motifnya bukan karena sikapnya terhadap ilmu pengetahuan.²⁴

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun disebutkan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim agar memperoleh ilmu baik belajar berdasarkan motifnya maupun belajar karena sikapnya terhadap pengetahuan karena dengan belajar dapat meningkatkan derajat kehidupan.²⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْزُزُّوا فَانْزُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah : 11)²⁶

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 136-137.

²⁵ *Ibid.*, hal. 62.

²⁶ Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur`an Depag RI, *al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2013), hal. 544.

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adala usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda yang kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.” Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, “Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”²⁷

Pendidikan agama Islam di sekolah umum merupakan suatu gebrakan dalam pembaharuan dalam pendidikan. Kemudian setelah kemerdekaan eksistensi pendidikan agama di sekolah umum sedikit demi sedikit mendapat perhatian. Hal ini terlihat dari kebijakan – kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Republik Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang sangat signifikan.²⁸

Setelah beberapa tahun pendidikan agama diselenggarakan di sekolah Negeri, lahir pula peraturan resmi tentang dasar – dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah yang termuat dalam UU Pendidikan No.4/1950 pada bab pengajaran agama di sekolah – sekolah negeri pasal 20 menyatakan:

- a) Dalam sekolah – sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orangtua, murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut
- b) Cara penyelenggaraan pengajaran agama di sekolah – sekolah negeri diatur dalam perturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan pengajaran dan kebudayaan bersama-sama Menteri Agama.²⁹

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), cet. Ke-1, hal. 139.

²⁸ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Gema Ihsani, 2015), cet. Ke-1, hal. 136-137.

²⁹ *Ibid.*, hal. 127.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada futuritas (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tindakan dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.³⁰

Adapun tujuan Pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam kehidupan pribadi, kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat menjalankan pendidikan pada jenjang lebih tinggi.

Secara umum mengenai tujuan pendidikan agama Islam, ada 4 macam pembagian tujuan, yaitu:

1) Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan kegiatan pendidikan, baik dengan cara pengajaran maupun kegiatan yang lainnya. Tujuan umum ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, dan pandangan yang tergambar dalam wujud insan kamil dengan pada takwa kepada Allah SWT.

³⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), cet. Ke-1, hal. 118.

2) Tujuan akhir

Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dari firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَطِيعُوا فَرِيقًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ يَرُدُّوكُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كَافِرِينَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebahagian dari orang-orang yang diberi Al Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir sesudah kamu beriman.”. (Q.S. ali-Imran : 100)³¹

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah, inilah merupakan tujuan akhir dari proses hidup dan ini merupakan isi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah.

3) Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan sementara dalam hal ini adalah pembentukan sampai kepada peningkatan menjadi insan kamil dengan memiliki pola ketaqwaan diusahakan untuk dicapai pada setiap tingkat pendidikan yang dilalui anak didik.

³¹Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur`an Depag RI, *al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2013), hal. 63.

4) Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini anak didik lebih dituntut untuk memiliki suatu kemampuan dan keterampilan tertentu dengan lebih menonjolkannya daripada penghayatan dan kepribadian.³²

b) Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Perkembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan – kekurangan dan kelemahan – kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal – hal negatif dari lingkungannya
- 6) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan agama Islam secara umum sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak – anak yang memiliki bakat khusus dibidang pendidikan agama Islam.³³

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam sebetulnya tidak terlepas dari kesempurnaan ajaran. Islam yang meliputi masalah Aqidah (Keimanan), Syari`Ah (Aturan Islam), dan Akhliah. Dari tiga pokok ajaran Islam ini

³² *Ibid.*, hal. 119-128.

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit.*, hal. 134-135.

kemanusiaan dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh, Dan Ilmu Akhlak. Ketiga kelompok ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur`an dan al-Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh) sehingga keruntutan meliputi Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh, Akhlak Dan Tarikh Islam.³⁴

Segi penerapannya di lembaga pendidikan bahwa dalam strukrur program sekolah pengajaran agama merupakan kasatuan atau satu keseluruhan dan dipandang sebagai sebuah bidang studi yaitu bidang studi agama islam. Sedangkan dalam stuktur program madrasah, pengajaran agama Islam dibagi menjadi empat buah bidang studi, yaitu bidang akidah akhlak, al-Qur`an al-Hadits, Syariah (fiqih), dan sejarah Islam.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran juga merupakan suatu proses belajar mengajar antara pendidik dan

³⁴ Ramayulis, *Op.Cit.*, hal. 104-105.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 57

peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran, utamanya pembelajaran pendidikan agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

Proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam harus memiliki prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam manajemen kesiswaan agar tidak terhambat dan tercapai nilai pendidikan agama Islam yang diinginkan, yaitu:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan sebagai objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi, minat, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan metode kegiatan yang beragam sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. Siswa hanya akan termotivasi jika siswa menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensis siswa tidak hanya dari ranah kognitif, tetapi juga berkembang dari ranah afektif dan psikomotorik.³⁶

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan permasalahan penelitian dari

³⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 121-122.

Skripsi Dadang Kohar yang dibuat tahun 2005 dengan judul Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa yang Berasal dari SMP dengan yang Berasal dari MTs (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor).

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Dadang Kohar	Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa yang Berasal dari SMP dengan yang Berasal dari MTs (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor).	Dari perolehan data menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA lulusan SMP dan lulusan MTs sehingga siswa SMA lulusan MTs tidak lebih baik dari lulusan SMP.
Perbedaan: penelitian yang dilakukan Dadang Kohar menggunakan variabel X_1 latar belakang pendidikan SMP dan X_2 latar belakang pendidikan MTs serta Y_1 prestasi belajar PAI siswa dari SMP dan Y_2 prestasi belajar PAI siswa dari MTs. Sedangkan variabel yang dilakukan penulis adalah X nilai mata pelajaran PAI siswa dari SMP dan Y nilai mata pelajaran PAI siswa dari MTs.		

G. Kerangka Berpikir

Berlandaskan pada teori bahwasanya diantara faktor yang mempengaruhi belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya adalah ada kesiapan untuk belajar, yakni kesiapan siswa untuk memperoleh pengalaman–pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan.

Faktor kesiapan siswa untuk belajar suatu materi pelajaran sangat mempengaruhi prestasi baik atau tidak dalam istilah tinggi atau lemah, maka dalam kaitannya dengan permasalahan yang diteliti bahwa latar belakang pendidikan termasuk ke dalam upaya untuk mempersiapkan mental dan kejiwaan siswa dalam mengikuti pembelajaran tingkat (jenjang) berikutnya ataupun terhadap pembelajaran suatu mental yang berkelanjutan dan merupakan pengembangan dari pembelajaran sebelumnya.

Atas dasar pandangan di atas, maka dapat diperkirakan bahwa pembelajaran PAI siswa yang berasal dari MTs akan lebih mendominasi daripada siswa yang berasal dari SMP.

H. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (H_a) : terdapat perbedaan yang signifikan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Salah satu alasan pemilihan lokasi di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu ini adalah masalah dalam penelitian ini sepengetahuan peneliti, belum pernah diteliti di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparasi yaitu membandingkan pembelajaran PAI yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.¹

Dari informasi sekolah, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X hingga kelas XII tahun 2016/2017 sebanyak 527 siswa.

2. Sampel

Ada beberapa rumus yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel. Jika peneliti mempunyai jumlah populasi beratus-ratus maka sampel dapat diambil kurang lebih 25-30% dari populasi tersebut. Tetapi jika jumlah populasi sekitar 100-150 dan menggunakan pengumpulan data dengan angket maka diambil secara keseluruhan populasi sebagai sampel. Dan apabila pengumpulan data dengan wawancara atau observasi maka sampel dapat diambil sesuai kemampuan peneliti.²

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti yaitu kelas X (sepuluh). Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa yang berasal dari SMP dan sebagian siswa yang berasal dari MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 99.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 95.

Dari papan informasi sekolah, sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X tahun 2016/2017 sebanyak 176 siswa.

Jumlah populasi sebanyak 176 siswa yang terdiri dari:

Tabel 2

Daftar Jumlah Siswa sesuai Asal dan Jenis Kelamin

No	Asal Sekolah	Laki-Laki	Perempuan
1	SMP	88	63
2	MTs	12	13

(Sumber: Papan informasi SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu)

Cara peneliti mengambil sampel adalah dengan berpatokan kepada siswa yang berasal dari MTs karena jumlah siswa yang berasal dari MTs lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang berasal dari SMP. Peneliti mengambil sampel sesuai rombel (kelas) dengan alasan agar seimbang. Peneliti menjelaskan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3

Daftar siswa yang menjadi Sampel

No	Kelas	Asal Sekolah	
		SMP	MTs
1	X – 1	5	5
2	X – 2	5	5
3	X – 3	2	2

4	X – 4	3	3
5	X – 5	4	4
6	X – 6	2	2
7	X – 7	4	4
Jumlah		25	25

(Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu)

Sampel yang peneliti ambil adalah 50 siswa yaitu 25 siswa dari MTs dan 25 siswa dari SMP karena jumlah siswa yang berasal dari MTs adalah 25 siswa maka sampel dari siswa SMP juga disamakan menjadi 25 siswa. Hal ini sesuai dengan ketentuan di atas yang mengambil sampel dari populasi sesuai kemampuan peneliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut F.N. Kenlinger bahwa variable merupakan sebuah konsep seperti halnya laki – laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kebenaran. Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Variabel adalah gejala yang bervariasi, misalnya jenis kelamin karena jenis kelamin mempunyai variasi yaitu laki-laki dan perempuan.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), edisi ke-V, cet. Ke-12, hal. 94.

Variabel dalam penelitian ini adalah Nilai mata pelajaran PAI siswa dari SMP dilambangkan dengan (X) dan Nilai mata pelajaran PAI siswa dari MTs yang dilambangkan dengan (Y). Berikut ini jenis variabel beserta lambangnya:

Tabel 4
Matriks Variabel

Variabel	
Nilai mata pelajaran PAI siswa dari SMP (X)	Nilai mata pelajaran PAI siswa dari MTs (Y)

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah pembelajaran dan hasil belajar (raport) semester 1 kelas 1 tahun 2016/2017 SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yakni siswa yang berasal dari SMP dan siswa yang berasal dari MTs.

Cara untuk memperoleh data guna diolah dan dianalisis serta diteliti penulis menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung antara pewawancara dan narasumber dengan maksud agar tercapai tujuan yang

ingin dicapai. Wawancara harus fokus pada kandungan isi permasalahan yang ingin diteliti.⁴

Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI dengan instrument berupa pedoman wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data berupa data atau barang tertulis. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan ini dokumentasinya berupa dokumen profil sekolah, daftar guru dan siswa, dan daftar nilai raport.

F. Analisis Data

Langkah yang termasuk dalam mengelolah dan menganalisis data adalah:

1. Persiapan, mengecek kelengkapan data dan instrument yang sesuai dengan data yang akan dikumpulkan.
2. Tabulasi Data, menyajikan data yang diperoleh sebagai hasil penelitian.
3. Analisis Data, menganalisis data yang sudah ditabulasi dengan membandingkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan menghitung perbandingan mean keduanya, mencari standar deviasi keduanya yang kemudian mencari t signifikansi komparasinya lalu dikonsultasikan kepada t tabel dengan signifikasi 1 % dan 5 % dan terakhir menginterpretasikan hasil konsultasi t tersebut secara

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 149.

akurat sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus uji “t”:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t_o : *t observasi*

M_1 : *Mean Variabel X*

M_2 : *Mean Variabel Y*

SE_{M_1} : *Standar Error Mean Variabel X*

SE_{M_2} : *Standar Error Mean Variabel Y*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Usaha peneliti untuk memberikan gambaran dan guna untuk memperkuat atau mendukung penelitian yang dilakukan, penulis merasa perlu menyajikan profil sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu dibangun pada tanggal 22 Desember 1986 yang terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Perpustakaan, 1 perumahan Kepala Sekolah dan 1 ruang gudang. Luas sekolah yaitu 22.430 M² dan terdiri dari kawat duri dan belum bangunan permanen.

Awal berdirinya SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu memiliki siswa sebanyak 80 orang yang terdiri dari 2 kelas. Sebelum pembangunan selesai pada masa itu, siswa di tampung SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu dan belajar di sana selama 2 tahun. Siswa hanya berasal dari Padang Bolak Julu saja. Guru di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu juga hanya ada 9 orang yaitu terdiri dari guru bidang study Bahasa Indonesia, Pendidikan Moral Pancasila, Matematika, Ekonomi, dan Sejarah.

Pada masa itu juga, hanya ada jurusan Fisika, Biologi dan IPS. Setiap pergantian Kepala Sekolah dari dulu hingga sekarang selalu ada penambahan bangunan yang berasal dari dana komite dan sekarang berasal dari dana Pemerintah (BOS). Setelah 4 tahun kemudian berdirinya sekolah, guru bertambah menjadi sebanyak 40 guru baik PNS maupun Non-PNS.

Saat 2 tahun pembangunan sekolah selesai, Bupati Tapanuli Selatan (Tapsel sebelum pemekaran menjadi Paluta) memberikan sertifikat penghargaan kepada SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu atas dasar Juara Pertama lomba Kebersihan se-Tapsel.¹

2. Visi

Cerdas berprestasi, beriman dan bertaqwa, beradat dan berbudaya, berbudi pekerti, luhur dan mampu mengikuti dan menggunakan teknologi yang tepat guna.²

3. Misi

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, inovatif, dinamis dan kreatif.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan menanamkan nilai-nilai agama, adat dan budi pekerti kepada peserta didik.
- c. Menanamkan disiplin kepada seluruh warga sekolah.

¹Endar P. Ritonga, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 24 November 2017.

² Endar P. Ritonga, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 24 November 2017.

- d. Melaksanakan peringatan hari-hari besar Nasional dan hari-hari besar Agama serta kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, indah, tertib, aman bersih, inspiratif, sejuk dan akrab (kita bisa).
- f. Melaksanakan program peningkatan mutu dan kualitas pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- g. Mengusahakan lulusan yang berkualitas dan bermutu sehingga mampu bersaing masuk PTN dan bagi yang tak mampu melanjutkan mampu berkarya dan mandiri di tengah-tengah masyarakat.³

4. Tujuan

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, melestarikan budaya bahasa, dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat bersaing di perguruan tinggi terkemuka serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.

5. Kegiatan Kesiswaan

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan yang aktif dijalankan dalam kegiatan kesiswaan yaitu Osis, Pramuka dan Olahraga.
- b. Kegiatan Keislaman: Kegiatan yang masih berjalan dalam hal keIslaman yaitu kegiatan baca tulis al-Qur`an dan bimbingan khusus keIslaman.⁴

³ Endar P. Ritonga, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 24 November 2017.

⁴ Endar P. Ritonga, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 24 November 2017.

6. Fasilitas atau Sarana dan Prasarana

Fasilitas atau sarana dan prasaran yang terdapat di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara berupa ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, perumahan Kepala Sekolah, dan Mushollah.⁵

Tabel 5
Keadaan Fasilitas atau Sarana dan Prasarana Tahun 2016/2017

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas	19	72	√	
2	Laboratorium				
	a. Laboratorium Fisika	1	120	√	
	b. Laboratorium Biologi	1		√	
	c. Laboratorium Kimia	1		√	
	d. Laboratorium Komputer	1		√	
	e. Laboratorium Bahasa	1		√	
3	Perpustakaan	1	120	√	
4	Perumahan Kepala Sekolah	1	48	√	
5	Mushollah	1	30	√	

(Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu)

⁵ Endar P. Ritonga, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 24 November 2017.

7. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Materi

Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi ajar kepada anak didik, baik itu guru umum maupun guru pendidikan agama Islam. Sama halnya seperti guru PAI di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, terdapat 4 guru PAI dan keempatnya memiliki perbedaan dalam memberikan materi ajar tetapi memiliki tujuan yang sama.

Tabel 6
Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru	Lama Mengajar
1	Rukiyah, S.Ag	S1 (S.Ag)	1	29 tahun
2	Rosidah Siregar, S.Pd.I	S1 (S.Pd.I)	1	18 tahun
3	Kamiase, MA	S2 (MA)	1	22 tahun
4	Amaliah Ritonga, MA	S2 (MA)	1	7 tahun

(Sumber: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah didukung data Tata Usaha)

Jenjang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam yang berbeda dapat mempengaruhi pola pikir guru dalam pembelajaran atau penyampaian bahan ajar kepada peserta didik dan juga sangat mempengaruhi terhadap nilai mata pelajaran pendidikan Agama Islam.⁶

⁶ Endar P. Ritonga, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 24 November 2017.

8. Perlakuan dalam proses belajar mengajar

Setiap tenaga pendidik baik pendidik umum maupun pendidik agama, Kepala Sekolah selalu mengimbau untuk tidak membedakan setiap individu siswa yang berada di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara selama di lingkungan sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Begitu juga dengan proses belajar mengajar, guru PAI khususnya tidak membedakan siswa berlatar belakang SMP dan MTs dalam proses belajar mengajar berlangsung.⁷

9. Faktor Pendukung dan Pengambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar – mengajar antara siswa dengan guru. Dalam pembelajaran, akan ada faktor pendukung dan penghambat di dalamnya.

Faktor pendukung pembelajaran PAI yang terjadi di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah:

- a. Adanya keinginan siswa ingin tahu dunia Pendidikan Agama Islam yang lebih luas
- b. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati guru dan teman sejawat
- c. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru

⁷ Endar P. Ritonga, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 24 November 2017.

- d. Adanya keinginan untuk menguasai materi pelajaran⁸

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah:

- a. Mudahnya siswa terpengaruh terhadap teman – temannya yang buruk
- b. Guru yang kurang kreatif dalam penyampaian materi
- c. Suasana kelas yang membosankan pada saat pembelajaran
- d. Kurangnya motivasi dari luar peserta didik dalam belajar.⁹

10. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang paling penting dalam dunia pendidikan. Bahkan di daftar nilai raport, pendidikan agama Islam terletak paling utama. Nilai raport takkan bisa didapatkan tanpa adanya proses. Proses pembelajaran PAI siswa yang berasal dari MTs memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk memperoleh materi. Sedangkan siswa yang berasal dari SMP memiliki kecenderungan rasa tidak ingin tahu dalam pembelajaran PAI. Siswa yang berasal dari MTs juga lebih aktif di kelas daripada siswa yang berasal dari SMP. Pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara tidak hanya berlangsung di kelas saja tetapi juga di luar kelas atau diluar jam pelajaran pendidikan agama Islam.

⁸ Endar P. Ritonga, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 24 November 2017.

⁹ Endar P. Ritonga, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 24 November 2017.

Guru mata pelajaran PAI tidak membedakan siswa yang aktif dan yang tidak aktif. Dan tidak juga membedakan siswa yang berasal dari MTs dan SMP. Guru menyamakan siswa – siswanya dalam pembelajaran PAI.¹⁰

11. Perbedaan latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan dari SMP dan MTs seharusnya dapat berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMA karena Pendidikan Agama Islam yang berlatar belakang MTs lebih mendalami materi daripada berlatar belakang SMP. Tetapi, kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa latar belakang pendidikan SMP dan MTs tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa dari SMP mampu bersaing secara sehat dengan siswa dari MTs dengan melalui pembinaan guru PAI.¹¹

12. Daftar Nama-nama Siswa kelas X

Tabel 7
Nama Siswa yang Berasal dari SMP

No	Rombel	Nama Siswa	Asal Sekolah	Jenis Kelamin	
				L	P
1	X-1	Ahmad Soy Siregar	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu	√	

¹⁰ Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 24 November 2017.

¹¹ Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 24 November 2017.

2	X-1	Ade Irma	SMP Negeri 4 Padang Bolak		√
3	X-1	Maiada Siregar	SMP Negeri 2 Padang Bolak Julu		√
4	X-1	Minta Sinurat	SMP Negeri 4 Padang Bolak		√
5	X-1	Nira Sari Harahap	SMP Negeri 3 Angkola Timur		√
6	X-2	Kurnia Rafsanjani Harahap	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu	√	
7	X-2	Nirwana Sari Lubis	SMP Negeri 1 Hulu Sihapas		√
8	X-2	Nur Khopipah Harahap	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu		√
9	X-2	Putri Diana Siregar	SMP Negeri 4 Padang Bolak		√
10	X-2	Riska Putriana Siregar	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu		√
11	X-3	Frisda Lismayanty Siregar	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu		√
12	X-3	Maisaroh Daulay	SMP Negeri 4 Padang Bolak		√
13	X-4	Arifin Aritonang	SMP Negeri 4 Padang Bolak	√	
14	X-4	Nur Agni Siregar	SMP Negeri 2 Padang Bolak Julu		√
15	X-4	Putri Ana Daulay	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu		√
16	X-5	Bulan Dena Fadillah Srg	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu		√
17	X-5	Indaul Hasanah Harahap	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu		√

18	X-5	Indri Sakila Siregar	SMP Negeri 2 Padang Bolak Julu		√
19	X-5	Selli Sriana Harahap	SMP Negeri 4 Padang Bolak		√
20	X-6	Laura Friska Rahmadani	SMP Negeri 2 Padang Bolak Julu		√
21	X-6	Masdalia Hasibuan	SMP Negeri 4 Padang Bolak		√
22	X-7	Dini anggina Siregar	SMP Negeri 2 Padang Bolak		√
23	X-7	Erlina Syapitri Nasution	SMP Negeri 3 Angkola Timur		√
24	X-7	Turmaida Siregar	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu		√
25	X-7	Monalisah Harahap	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu		√

(Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu)

Tabel 8
Nama Siswa yang Berasal dari MTs

No	Rombel	Nama Siswa	Asal Sekolah	Jenis kelamin	
				L	P
1	X-1	Abdi Kurnia Daulay	MTs Negeri Padang Bolak	√	
2	X-1	Erstati Nova Harahap	MTs Islamiyah Pintu Padang Siunggam		√
3	X-1	Muhammad Nasan	Pondok Pesantren Salafiyah Wustha	√	
4	X-1	Saripuddin Harahap	MTs Negeri Pasar Purbabangun	√	

5	X-1	Abir Juhdi	MTs Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli	√	
6	X-2	Andrian Sopyan Siregar	MTs Negeri Padang Bolak	√	
7	X-2	Masnilan Harahap	MTs Islamiyah Pintu Padang Siunggam		√
8	X-2	Sri Noptika Siregar	MTsS al-Ittihad Aek Nabara		√
9	X-2	Widiyah Yasih Simamora	MTs Negeri Padang Bolak		√
10	X-2	Yenni Sestiani Pohan	MTs Negeri Padang Bolak		√
11	X-3	Sumantri	MTs Negeri Padang Bolak	√	
12	X-3	Afif Radinal Harahap	MTsS al-Mukhtariyah Nagasaribu	√	
13	X-4	Doni Damara Harahap	MTs TPI Balakka	√	
14	X-4	Mahmul Salim Siregar	MTs Nurul Falah Tamosu	√	
15	X-4	Salman Pari Harahap	MTsS Islamiyah Pintu Padang Siunggam		√
16	X-5	Donni Ramadhan Siregar	MTsS Baitur Rahman Parau Sorat	√	

17	X-5	Khopipah Santi Pohan	MTs Negeri Padang Bolak		√
18	X-5	Kiki Ariyani Harahap	MTs Negeri Padang Bolak	√	
19	X-5	Romelia Santi Dasopang	MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli		√
20	X-6	Delima Hannum Harahap	MTs Negeri Padang Bolak		√
21	X-6	Sofi Marwiyah Siregar	MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli		√
22	X-7	Andriani Harahap	Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur		√
23	X-7	Zuhri Mairani Siregar	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu		√
24	X-7	Santi Auliana Harahap	MTs Negeri Nagasaribu		√
25	X-7	Ali Rahmad Fauzi Harahap	MTs Negeri Padang Bolak	√	

(Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu)

13. Nilai Raport Siswa kelas X

Tabel 9**Nilai Raport Siswa dari SMP**

No	Rombel	Nama Siswa	Nilai Raport
1	X-1	Ahmad Soy Siregar	82
2	X-1	Ade Irma	82
3	X-1	Maiada Siregar	75
4	X-1	Minta Sinurat	80
5	X-1	Nira Sari Harahap	72
6	X-2	Kurnia Rafsanjani Harahap	81
7	X-2	Nirwana Sari Lubis	75
8	X-2	Nur Khopipah Harahap	72
9	X-2	Putri Diana Siregar	72
10	X-2	Riska Putriana Siregar	72
11	X-3	Frisda Lismayanty Siregar	77
12	X-3	Maisaroh Daulay	70
13	X-4	Arifin Aritonang	72
14	X-4	Nur Agni Siregar	72
15	X-4	Putri Ana Daulay	71
16	X-5	Bulan Dena Fadillah Srg	74
17	X-5	Indaul Hasanah Harahap	71

18	X-5	Indri Sakila Siregar	70
19	X-5	Selli Sriana Harahap	72
20	X-6	Laura Friska Rahmadani	73
21	X-6	Masdalia Hasibuan	72
22	X-7	Dini anggina Siregar	75
23	X-7	Erlina Syapitri Nasution	70
24	X-7	Turmaida Siregar	71
25	X-7	Monalisah Harahap	70

(Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu)

Tabel 10
Nilai Raport Siswa dari MTs

No	Rombel	Nama Siswa	Nilai Raport
1	X-1	Abdi Kurnia Daulay	90
2	X-1	Erstati Nova Harahap	90
3	X-1	Muhammad Nasan	90
4	X-1	Saripuddin Harahap	71
5	X-1	Abir Juhdi	88
6	X-2	Andrian Sopyan Siregar	90
7	X-2	Masnilan Harahap	85
8	X-2	Sri Noptika Siregar	90
9	X-2	Widiyah Yasih Simamora	87
10	X-2	Yenni Sestiani Pohan	90

11	X-3	Sumantri	90
12	X-3	Afif Radinal Harahap	90
13	X-4	Doni Damara Harahap	84
14	X-4	Mahmul Salim Siregar	90
15	X-4	Salman Pari Harahap	90
16	X-5	Donni Ramadhan Siregar	90
17	X-5	Khopipah Santi Pohan	90
18	X-5	Kiki Ariyani Harahap	77
19	X-5	Romelia Santi Dasopang	90
20	X-6	Delima Hannum Harahap	78
21	X-6	Sofi Marwiyah Siregar	90
22	X-7	Andriani Harahap	90
23	X-7	Zuhri Mairani Siregar	70
24	X-7	Santi Auliana Harahap	74
25	X-7	Ali Rahmad Fauzi Harahap	88

(Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu)

B. Deskripsi dan Analisis Data

Data-data yang penulis peroleh akan digambarkan melalui tabel dan dianalisis sebagaimana mestinya.

1. Hal yang pertama dilakukan adalah mencari distribusi frekuensi nilai mata pelajaran PAI yang berasal dari SMP.

a. Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,322 \log n \\
 &= 1 + 3,322 (\log 25) \\
 &= 1 + 3,322 (1,397) \\
 &= 1 + 4,640 \\
 &= 5,64 = 5 \text{ atau jumlah kelas dalam frekuensi SMP adalah sebanyak 5.}
 \end{aligned}$$

b. Interval

$$\begin{aligned}
 C &= \frac{X_n \pm X_1}{k} \\
 &= \frac{82 - 70}{5} \\
 &= \frac{12}{5} = 2,4 = 2 \text{ atau interval / panjang kelas sama dengan 2.}
 \end{aligned}$$

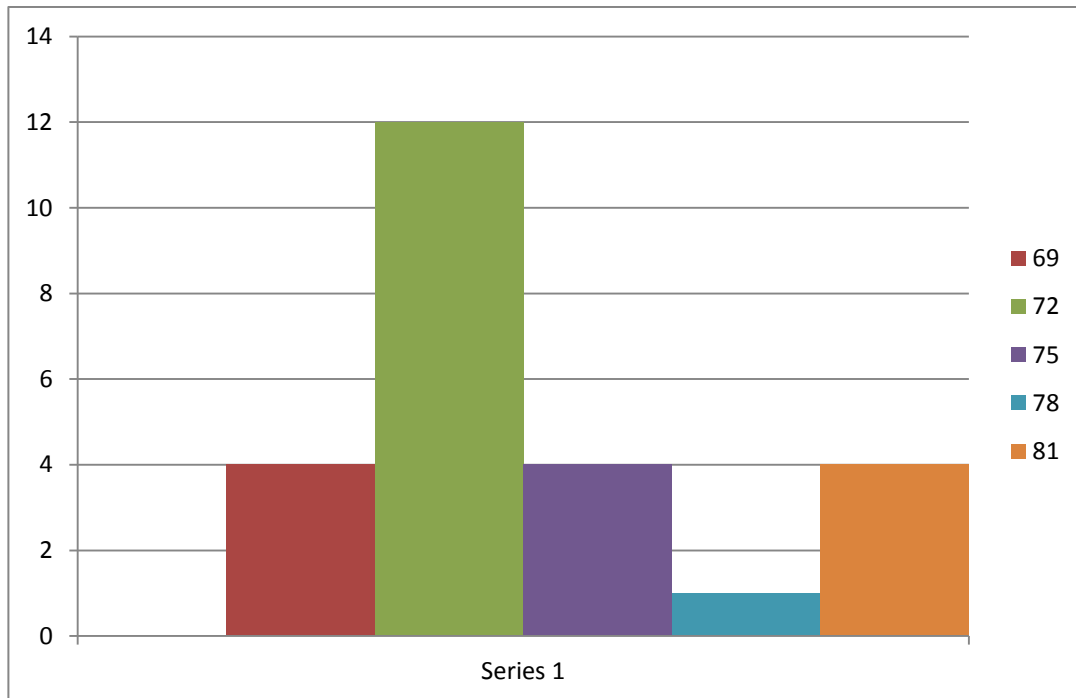
Tabel 11

Distribusi Frekuensi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SMP

Interval	x	Frekuensi
68 – 70	69	4
71 – 73	72	12
74 – 76	75	4
77 – 79	78	1
80 – 82	81	4
Jumlah		25

Grafik 1

Grafik Histogram Frekuensi tentang Nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 1 yang berasal dari SMP



2. Hal yang kedua dilakukan adalah mencari distribusi frekuensi nilai mata pelajaran PAI yang berasal dari MTs.

a. Jumlah Kelas

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

$$= 1 + 3,322 (\log 25)$$

$$= 1 + 3,322 (1,397)$$

$$= 1 + 4,640$$

$$= 5,64 = 5 \text{ atau jumlah kelas dalam frekuensi MTs adalah sebanyak } 5$$

b. Interval

$$\begin{aligned}
 C &= \frac{X_n \pm X_1}{k} \\
 &= \frac{90 - 70}{5} \\
 &= \frac{20}{5} = 4 \text{ atau interval / panjang kelas sama dengan 4.}
 \end{aligned}$$

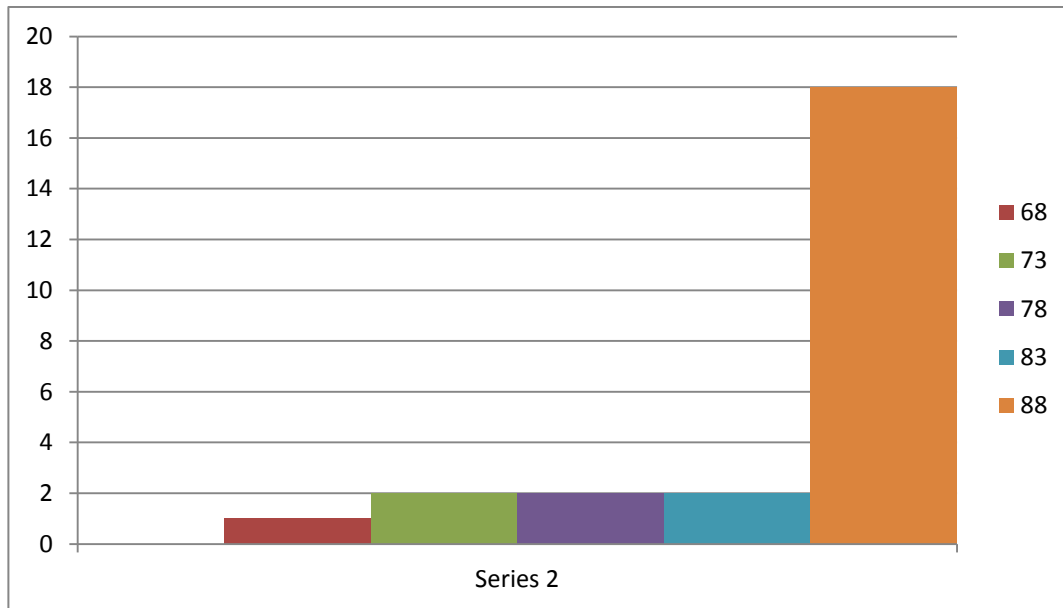
Tabel 12

Distribusi Frekuensi Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari MTs

Interval	X	Frekuensi
66 – 70	68	1
71 – 75	73	2
76 – 80	78	2
81 – 85	83	2
86 – 90	88	18
Jumlah		25

Grafik 2

Grafik Histogram Frekuensi tentang Nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 1 yang berasal dari MTs



Melihat grafik histogram berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas yang menggambarkan perolehan nilai beserta frekuensinya, dapat diketahui bahwa perolehan nilai dengan nilai tertinggi siswa yang berasal SMP adalah 82 dengan jumlah siswa yang memperolehnya adalah sebanyak 2 orang, kemudian nilai terendah yang diperoleh siswa yang berasal dari SMP adalah 70 dengan jumlah siswa yang memperolehnya adalah sebanyak 4 orang.

Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yang berasal dari MTs adalah 90 dengan jumlah siswa yang memperolehnya sebanyak 16

orang. Kemudian nilai terendah yang dapat diperoleh oleh siswa yang berasal dari MTs adalah 70 dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh ternyata siswa yang berasal dari SMP tidak lebih unggul daripada siswa yang berasal dari MTs karena siswa yang berasal dari MTs memperoleh nilai tertinggi yang lebih tinggi dibanding dengan nilai tertinggi siswa yang berasal dari MTs dengan perbandingan SMP : MTs yaitu 82 : 90. Adapun dari nilai terendah, nilai yang diperoleh siswa yang berasal dari SMP dan nilai siswa yang berasal dari MTs sama yaitu 70, akan tetapi jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 lebih banyak mengacu kepada siswa yang berasal dari SMP dengan perbandingan antara SMP : MTs yaitu 70 : 70 beserta perbandingan jumlah siswa yang memperoleh yaitu 4 : 1

Langkah untuk membuktikan apakah benar nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari MTs lebih unggul daripada siswa yang berasal dari SMP maka perlu ditelusuri lebih mendalam kajian tentang nilai – nilai tersebut. Perbandingan di atas belum akurat karena belum terbukti, maka harus dibuktikan dengan membandingkan t tabel.

3. Langkah ketiga adalah menghitung nilai Mean, Standar Deviasi dan Standar Error dari siswa yang berasal dari SMP.

Tabel 13

Perhitungan Mean, Standar Deviasi dan Standar Error dari SMP

Skor	x	f	x'	f x'	f x' ²
68 – 70	69	4	+2	8	64
71 – 73	72	12	+1	12	144
74 – 76	75	4	0	0	0
77 – 79	78	1	-1	-1	1
80 – 82	81	4	-2	-8	64
		N = 25		∑ f x' = 11	∑ f x'² = 273

a. Mean

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M + i \left(\frac{\sum f x'}{N} \right) \\
 &= 75 + 4 \left(\frac{11}{25} \right) \\
 &= 75 + 4 (0,44) \\
 &= 75 + 1,76 = \mathbf{76,76}
 \end{aligned}$$

b. Deviasi Standar

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \frac{(\sum f x')^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{273}{25} - \frac{(11)^2}{25}}
 \end{aligned}$$

$$= 4\sqrt{10,92 - 4,84}$$

$$= \sqrt[4]{6,08} = \mathbf{9,864}$$

c. Standar Error

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{9,864}{\sqrt{25-1}} = \frac{9,864}{\sqrt{24}} = \frac{9,864}{4,89} = \mathbf{2,017}$$

4. Langkah keempat adalah mencari nilai Mean, Standar Deviasi dan Standar Error dari siswa yang berasal dari MTs. Untuk mempermudah mencari nilai tersebut, perlu digunakan tabel perhitungan, sebagaimana berikut ini:

Tabel 14

Perhitungan Mean, Standar Deviasi dan Standar Error dari MTs

Skor	y	f	y'	f y'	f y' ²
66 – 70	68	1	+2	+2	4
71 – 75	73	2	+1	+2	4
76 – 80	78	2	0	0	0
81 – 85	83	2	-1	-2	4
86 – 90	88	18	-2	-36	1296
		N = 25		∑ f y' = -34	∑ f y'² = 1308

a. Mean

$$\begin{aligned}
 M_2 &= M + i \left(\frac{\sum f y'}{N} \right) \\
 &= 78 + 2 \left(\frac{-34}{25} \right) \\
 &= 78 + 2 (-1,36) \\
 &= 78 - 2,72 = \mathbf{75,28}
 \end{aligned}$$

b. Deviasi Standar

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N} - \frac{(\sum f y')^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1308}{25} - \frac{(-34)^2}{25}} \\
 &= \sqrt{52,32 - 46,24} \\
 &= \sqrt{6,08} = \mathbf{4,932}
 \end{aligned}$$

c. Standar Error

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} = \frac{4,932}{\sqrt{25-1}} = \frac{4,932}{\sqrt{24}} = \frac{4,932}{4,89} = \mathbf{1,009}$$

5. Langkah kelima adalah mencari perbedaan standar error antara M_1 dan M_2 , sebagaimana berikut ini:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{2,017^2 + 1,009^2}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{4,068 + 1,018}$$

$$= \sqrt{5,086} = 2,26$$

6. Langkah keenam adalah menghitung harga t_o

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1 - M2}} \\ &= \frac{76,76 - 75,28}{2,26} = \frac{1,48}{2,26} = 0,654 = \mathbf{0,65} \end{aligned}$$

7. Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_o

$$\begin{aligned} df &= (N_1 + N_2) - 2 \\ &= (25 + 25) - 2 = 50 - 2 = \mathbf{48} \end{aligned}$$

Ternyata dalam tabel tidak ditemukan df sebesar 48 maka dapat diambil df terdekat yaitu df nilai 50. Dengan demikian dapat diketahui harga t_t baik taraf 5% maupun 1%.

Taraf signifikansi 5 % t_{tabel} atau t_t adalah 2,01

Taraf signifikansi 1 % t_{tabel} atau t_t adalah 2,68¹²

Karena $t_o = 0,65$ dan $t_t = 2,01$ dan 2,68 dengan demikian $2,01 > 0,65 < 2,68$ maka t_o lebih kecil daripada t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Dengan demikian Hipotesis Nol (H_o) yang menyatakan tidak

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 405.

terdapat perbedaan yang signifikan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara diterima dan Hipotesis Kerja (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ditolak.

Demikianlah bahwa siswa yang latar belakang pendidikan MTs tidak lebih baik nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dibandingkan siswa yang latar belakang pendidikan SMP.

C. Interpretasi Data

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini, bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, menurut hasil wawancara bersama salah satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut bahwa penguasaan materi

perlu ditekankan kepada siswa, akan tetapi yang paling ditekankan adalah paham Islam, berakhlak baik, melaksanakan shalat wajib lima waktu, dapat membaca dan menulis al-Qur`an. Oleh karenanya dalam setiap pertemuan pembelajaran hal-hal tersebut selalu disampaikan kepada siswa.

Sedangkan dalam hal metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas serta sesekali dengan menggunakan metode *problem solving* yang disesuaikan dengan materi yang hendak dipelajari dan kondisi gurunya. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran. Jika materi membutuhkan media audio visual maka guru bisa menggunakan media audio visual dengan alat yang sudah tersedia di Sekolah.

Kemudian untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat wajib adalah dengan terus menerus disampaikan kewajiban melaksanakan shalat setiap kali pertemuan pembelajaran. Sedangkan dalam meningkatkan baca tulis al-Qur`an siswa – siswi SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan dengan memberikan waktu tambahan di luar jam mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai pembinaan dan pembelajaran baca tulis al-Qur`an yang kurang mahir, dan program ini hanya berjalan dan berlaku untuk siswa kelas X awal semester.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil evaluasi formatif dan sumatif antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs, siswa yang berasal dari MTs sedikit lebih unggul daripada siswa yang berasal dari SMP dalam hasil ujian materi pendidikan agama Islam. Begitu pula dengan pemahaman materi pendidikan agama Islam, siswa yang berasal dari MTs

lebih memahami atau lebih paham dibanding siswa yang berasal dari SMP karena siswa yang berasal dari MTs sebagian besar sudah mempelajarinya di MTs.

Penilaian terhadap akhlakul karimah antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs kondisinya sama atau seimbang, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Akan tetapi yang mudah terpengaruh terhadap teman sejawatnya atau lingkungan sekitar adalah siswa yang berasal dari SMP sehingga saat mata pelajaran pendidikan agama Islam sering terjadi bolos atau tidak mengikuti pembelajaran.

Walaupun demikian keadaannya, latar belakang pendidikan SMP dan MTs tidak mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap proses pembelajaran umumnya dan nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara diterima dan Hipotesis Kerja (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan $t_0 = 0,65$ dan $t_t = 2,01$ dan $2,68$ dengan demikian $2,01 > 0,65 < 2,68$ maka t_0 lebih kecil daripada t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%.

Penelitian tersebut dapat juga disimpulkan dengan:

1. Nilai mata pelajaran siswa yang berasal dari SMP memiliki nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 70 juga. Siswa yang berasal dari SMP lebih mudah terpengaruhi oleh teman sejawat ke hal yang kurang baik, seperti membolos saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang berasal dari SMP kurang aktif di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.
2. Nilai mata pelajaran PAI siswa yang berasal dari MTs memiliki nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 70. Siswa yang berasal dari MTs lebih memahami materi Pendidikan Agama Islam dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Nilai mata pelajaran antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs tidak memiliki perbedaan yang signifikan yaitu dengan perbandingan 82 : 90 untuk nilai tertinggi dan 70 : 70 untuk nilai terendah.

B. Saran - Saran

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar hendaknya berperan aktif dalam mengembangkan nilai mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Diharapkan kepada guru – guru pendidikan agama Islam untuk membenahi dirinya dalam memberikan atau menyampaikan materi pendidikan agama Islam terutama pemberian pemahaman materi terhadap siswa yang berasal dari SMP di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Diharapkan kepada siswa-siswi yang berasal dari MTs untuk tidak merasa jenuh dalam pembejaran pendidikan agama Islam dan untuk tidak merasa cukup terhadap apa yang telah dipahaminya
4. Diharapkan kepada siswa-siswi yang berasal dari SMP untuk meningkatkan nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam serta memperbaiki akhlak
5. Diharapkan kepada seluruh tenaga pengajar untuk membantu memperhatikan akhlak siswa – siswa baik yang berasal dari SMP maupun yang berasal dari MTs terlebih - lebih saat jam pelajaran pendidikan agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, cet. Ke-1.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: Gema Ihsani, 2015.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Cecep Koiruddin, *Politik Pendidikan di Indonesia dalam Abuddin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasbullah, *Dasar–Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- M. Alisuf Subri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997, cetakan ke-2.
- Nana Sudjana, *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, edisi ke-3.

Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, cetakan ke-IV.

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, edisi ke-V, cet. Ke-12.

_____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

SF. Habey, *Kamus Populer*, Jakarta: PT. Nurani, 1983, cet. Ke-3.

Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur`an Depag RI, *al-Qur`an dan Terjemahannya*, Surabaya: Sukses Publishing, 2013.

Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1980.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apa visi dan misi SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa tujuan dari SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?
4. Bagaimana kegiatan kesiswaan di Sekolah ini?
5. Bagaimana pelaksanaan guru agama Islam dalam memberikan materi kepada anak didik di sekolah ini?
6. Apakah perbedaan latar belakang pendidikan antara SMP dan MTs dapat menimbulkan perbedaan perlakuan dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
7. Menurut Bapak, apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Padang Lawas Utara ini?

B. Wawancara dengan Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang terjadi pada siswa yang berasal dari SMP di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang terjadi pada siswa yang berasal dari MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

4. Apakah Bapak/Ibu membedakan siswa yang berasal dari SMP dan MTs saat pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Apa siswa yang berasal dari MTs lebih aktif di kelas daripada siswa yang dari SMP?
6. Apakah perbedaan latar belakang pendidikan dari SMP dan MTs dapat berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran PAI siswa?
7. Bagaimana nilai raport PAI siswa yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

Nuklren Tabel Nilai "r" Untuk Berbagai df.

df atau db	Harga Kritik "r" Pada Taraf Signifikansi:	
	5%	1%
1	12,71	63,66
2	4,30	9,92
3	3,18	5,84
4	2,78	4,60
5	2,57	4,03
6	2,45	3,71
7	2,36	3,50
8	2,31	3,36
9	2,26	3,25
10	2,23	3,17
11	2,20	3,11
12	2,18	3,06
13	2,16	3,01
14	2,14	2,98
15	2,13	2,95
16	2,12	2,92
17	2,11	2,90
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81
24	2,06	2,80
25	2,06	2,79

Dinukli dari: Henry E. Garrett, *Op. cit.*, hlm. 427, dengan catatan bahwa yang dinukli di sini hanya Harga Kritik "r" pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

df atau db	Harga Kritik "r" Pada Taraf Signifikansi:	
	5%	1%
26	2,06	2,78
27	2,05	2,77
28	2,05	2,76
29	2,04	2,76
30	2,04	2,75
35	2,03	2,72
40	2,02	2,71
45	2,02	2,69
50	2,01	2,68
60	2,00	2,65
70	2,00	2,65
80	1,99	2,64
90	1,99	2,63
100	1,98	2,63
125	1,98	2,62
150	1,98	2,61
200	1,97	2,60
300	1,97	2,59
400	1,97	2,59
500	1,96	2,59
1000	1,96	2,58

Dinukli dari: Henry E. Garrett, *Op. cit.*, hlm. 427, dengan catatan bahwa yang dinukli di sini hanya Harga Kritik "r" pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurkhoiriah E. Ritonga
Nim : 14 201 00017
Tempat/TglLahir : Aek Nabara Tonga / 01 Oktober 1995
Alamat : Lk. 1 Gunung Tua, Kec. Padang Bolak
Kab. Padang Lawas Utara

2. Nama orang tua
Ayah : Drs. Endar Parmohonan Ritonga
Ibu : Jusriana Siregar, S.Pd.I
Pekerjaan
Ayah : PNS
Ibu : PNS
Alamat : Lk. 1 Gunung Tua, Kec. Padang Bolak
Kab. Padang Lawas Utara

3. Pendidikan
SD : SD Negeri 104840 Gunung Tua, Kec. Padang Bolak
Tamat Tahun 2008
MTs : Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Bolak
Tahun Tamat 2011
MAN : Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan
Tahun Tamat 2014
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2014.

Lampiran IV



Berfoto dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 22 November 2017



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dan mengatur jadwal pertemuan berikutnya, tanggal 22 November 2017



Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dan mengatur jadwal pertemuan berikutnya, tanggal 22 November 2017

Dokumentasi Hasil Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 24 November 2017



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 24 November 2017



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Nomor : 001/14/E.6a/PP.00.9/17/2017
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 14 November 2017

Kepada Yth:

1. Drs. SAHADIR NASTION, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. HAMDAN HASIBUAN, M.Pd (Pembimbing II)

di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : NURKHOIRIAH E. RITONGA
Nim : 14 201 000 17
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1
Judul Skripsi: PERBEDAAN NILAI MATA PELAJARAN PAI YANG BERASAL DARI SMP DAN MTS DI SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lela Huda, M.Si
NIP. 19720924 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Drs. SAHADIR NASTION, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Dr. HAMDAN HASIBUAN, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 2140 /In.14/E.4c/TL.00/11/2017

Hal : Izin Penelitian

Penyelesaian Skripsi.

16 Nopember 2017

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu
Kab. PALUTA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurkhoiriah E Ritonga

NIM : 14.201.00017

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Perbedaan Nilai Mata Pelajaran PAI Yang Berasal Dari SMP Dan MTs di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK JULU

Jalan Padangsidimpunan KM. 19 Sipupus Kode Pos 22753
Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara
Email : smansa_padangbolakjulu@yahoo.co.id



No. : 421.3/ 142 /SMAN.1/2017
Hal : Pelaksanaan Pra Penelitian

Menindak lanjuti Surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN, Nomor : B 2148/In.14/E.4c/TL.00/11/2017
tanggal 16 November 2017 , tentang Pelaksanaan Penelitian.

Kepala SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu

Nama : Drs. ENDAR P. RITONGA
NIP : 19630201 199403 1 013
Pangkat/Gol : Pembina TK I, IV/b
Jabatan : Kepala SMA
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu

Menerangkan bahwa

Nama : NURKHOIRIAH E RITONGA
NIM : 14.201.00017
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Prog. Studi : Pendidikan AGAMA ISLAM
Tahun Akademik : 2017/ 2018

Diterangkan bahwa nama tersebut diatas Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA
Negeri 1 Padang Bolak Julu pada tanggal, 11 Desember 2017 dengan judul :

**"Perbedaan Nilai Mata Pelajaran PAI Yang Berasal Dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1
Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas utara"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Sipupus, 11 Desember 2017.
Kep. SMAN. 1 Padang Bolak Julu



Drs. ENDAR P. RITONGA
Pembina TK I,
NIP. 19630201 199403 1 013